

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGIRING PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN DRILL SISWA KELAS XI IPS 2 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SEKAYAM KABUPATEN SANGGAU**

**Iskandar<sup>1</sup>, Massabirin<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak  
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116  
e-mail: Ikdr81@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui pendekatan *drill* pada siswa kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan bentuk PTK. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I sebanyak 19 orang siswa (54.29%) mendapatkan nilai dalam rentang nilai 60-74 dengan predikat “cukup” dengan rincian 15 orang siswa (42.86%) dinyatakan tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM Individu 70 dan 4 orang siswa (11.43%) dinyatakan tuntas. Sebanyak 16 orang siswa (45.71%) mendapat penilaian dalam rentang nilai 75-85 dengan predikat “baik” dan dinyatakan tuntas. Keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai antara 70-81 yaitu 20 orang siswa (57.14 %). Dari hasil tersebut berarti telah melampaui target capaian siklus I yaitu (50%), maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II dijelaskan bahwa 10 orang siswa (28.57%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 60-74 dengan predikat “Cukup” dengan rincian 6 orang siswa (17.14%) dinyatakan tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM Individu (70) dan 4 orang siswa (11.43) dinyatakan tuntas 14 orang siswa (40%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 75-85 dengan predikat “Baik”, dan 11 orang siswa (31.43%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “Sangat Baik”. Keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai antara 70-96 yaitu 29 orang siswa (82.86%). berarti telah melampaui target capaian siklus II (75%).

**Kata Kunci:** Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola, Pendekatan *Drill*.

### **Abstract**

*This study aims to determine the increase dribbling skills in the game of football through the drill approaches in class XI IPS 2 Senior High School 2 Sekayam Sanggau. The method used is descriptive research method with a form of PTK. The study population were students of class XI IPS 2 Senior High School 2 Sekayam Sanggau. Based on data analysis of the survey results revealed that in the first cycle were 19 students (54.29%) gain value in the range 60-74 with the title of "enough" with the details of 15 students (42.86%) declared incomplete or value under KKM Individuals 70 and 4 students (11:43%) declared complete. A total of 16 students (45.71%) assessed in the range of 75-85 with the title of "good" and declared complete. Overall students who otherwise complete with a range of values between 70-81 are 20 students (57.14%). From these results means has exceeded the target achievement is the first cycle (50%), the study continued into the second cycle. In the*

*second cycle was explained that 10 students (28.57%) get ratings in the range 60-74 with the title of "Enough" with details of 6 students (17:14%) declared incomplete or value under KKM Individual (70) and 4 students (11:43) otherwise completed 14 students (40%) get ratings in the range of 75-85 with a "Good", and 11 students (31.43%) get ratings in the range 86-100 with the title of "Very Good". Overall students who otherwise complete with a range of values between 70-96 are 29 students (82.86%). means has exceeded the target achievement of the second cycle (75%).*

**Keywords:** *Dribbling in football, Drill Approach.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kemajuan suatu negara. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang mengarah pada perkembangan keseluruhan aspek manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan suatu bangsa. Sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran dalam kurikulum Pendidikan Jasmani di jenjang sekolah menengah atas.

Permainan sepak bola adalah cabang olahraga permainan sebuah tim, maka suatu kesebelasan yang baik, kuat, tangguh adalah kesebelasan yang terdiri atas pemain-pemain yang mampu menyelenggarakan permainan yang kompak, artinya mempunyai kerjasama tim yang baik. Pemain sepak bola harus menguasai teknik dasar bermain sepak bola karena orang akan menilai sampai di mana teknik dan *skill* pemain dalam menendang bola, mengumpan bola, menyundul bola, menggiring bola dan menembakkan bola ke gawang lawan untuk menciptakan gol. Oleh karena itu tanpa memperhatikan teknik-teknik dasar bermain sepak bola

dengan baik, maka pemain akan kurang memperlihatkan permainan yang menarik dalam bermain sepak bola. Adapun teknik dasar permainan sepak bola yang perlu dikuasai oleh para pemain pada umumnya adalah: menendang bola, menggiring bola, menahan dan menghentikan bola, menyundul bola, melempar bola, merampas atau merebut bola.

Menggiring bola adalah satu diantara teknik yang sangat untuk dikuasai. Menggiring bola merupakan teknik menendang terputus-putus atau pelan-pelan oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola hanya dilakukan pada saat-saat yang menguntungkan saja yaitu bebas dari lawan. Penguasaan bola merupakan bagian yang penting dalam setiap permainan. Setiap pemain atau tim berusaha untuk dapat menguasai bola, karena hanya dengan menguasai bola gol dapat terjadi. Setelah bola dapat dikuasai, pemain atau tim akan berusaha supaya bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Oleh karena itu pemain harus dituntut untuk memiliki penguasaan bola. Penguasaan bola dapat ditunjukkan dengan kemampuan seorang pemain dalam menggiring bola. Sedangkan untuk memiliki kesempatan memasuki daerah lawan dan kesempatan memasukkan bola dibutuhkan keterampilan menggiring bola.

Proses menggiring bola seorang pemain harus dapat merubah arah dan melewati lawan dengan cepat serta harus dapat menggunakan seluruh bagian kakinya sesuai dengan yang ingin dicapai. Untuk dapat melakukan semua itu diperlukan keterampilan menggiring bola yang baik dan benar. Untuk melakukan hal ini tentunya harus memiliki fisik yang kuat sebagai penunjang untuk melakukan keterampilan menggiring bola yang baik. Sebagaimana dijelaskan Prawirasaputra, dkk. (2000: 59) bahwa "Keadaan kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi pula terhadap aspek-aspek kejiwaan yang berupa peningkatan motivasi kerja, semangat kerja, rasa percaya diri, ketelitian, dan lain sebagainya". Komponen kondisi fisik tersebut tentunya mempunyai peranan yang berbeda-beda dalam mendukung kemampuan seorang pemain sepak bola dalam menggiring bola. Diantara komponen fisik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola.

Guru harus berupaya membantu siswa untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dalam menguasai teknik dasar menggiring bola, sehingga dapat memberikan bekal pada saat melakukan pertandingan. Namun dalam kenyataannya penguasaan teknik menggiring bola yang diperagakan siswa kurang menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menggiring bola pada saat bermain bola di lapangan, sehingga bola yang di giring cepat lepas dari penguasaan kaki, kurang efektif mengecoh lawan dengan bergerak ke sebelah kanan atau kiri, ditambah lagi kurangnya partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin menambah ketidaktahuan siswa mengenai keterampilan menggiring bola. Kondisi seperti ini merupakan gambaran masih kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola, khususnya keterampilan menggiring bola.

Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik menggiring bola tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat. Pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, biasanya siswa disuruh langsung bermain sepak bola. Para siswa dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain sepak bola yang benar.

Proses belajar dan pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Selain itu fasilitas atau sarana yang ada di sekolah juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Minimnya peralatan, kurangnya buku referensi menentukan keberhasilan pembelajaran khususnya pembelajaran penjas. dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimum KKM 75 % ketuntasan dan nilai kriteria ketuntasan lulusan KKM Individu 70 pada penilaian psikomotornya belum sesuai dengan yang di inginkan guru. Dan berdasarkan penilaian tersebut dari nilai KKM Pra siklus 45.71 % dari jumlah siswa, dan belum mencapai harapan yakni 75%. Hasil tersebut menunjukkan teknik dasar dalam permainan sepak bola siswa kelas XI IPS 2 sangat rendah. Rendahnya teknik dasar menggiring bola tersebut perlu diangkat kedalam penelitian tindakan kelas, guna pencarian solusi dengan tepat dengan pengambilan satu indikator yaitu meningkatkan pengetahuan serta hasil teknik dasar menggiring dalam permainan

sepak bola. maka hal ini dapat di upayakan pemecahannya dengan menggunakan model pendekatan *drill*.

Pendekatan *drill* pada dasarnya merupakan pendekatan belajar yang berorientasi pada guru sebagai cara pendekatan didalam belajar gerak pada siswa sekolah dasar. Dalam metode pendekatan *drill* memang memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya metode-metode pendekatan pembelajaran yang lainnya.

Sugiyanto dan Sudjarwo (1994: 84) ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan apabila pendekatan *drill* yang digunakan yaitu: (1) Pendekatan *Drill* digunakan sampai gerakan yang benar bisa dilakukan secara otomatis atau menjadi terbiasa serta menekankan dalam keadaan tertentu gerakan itu harus dilakukan; (2) Siswa diarahkan agar berkonsentrasi pada kebenaran pada pelaksanaan gerak serta ketepatan penggunaannya. Apabila siswa tidak meningkat dalam penguasaan gerakanya, situasi dapat dianalisa untuk menemukan penyebabnya dan kemudian membuat perbaikan pelaksanaan; (3) Selama proses pelaksanaan pendekatan *drill* perlu sesekali mengoreksi agar perhatian tetap tertuju pada kebenaran gerak. Koreksi pada tahap awal kepada semua siswa bisa memberikan rangsangan yang efektif. Sejalan dengan pelaksanaan koreksi, diperlukan komentar umum tentang gerakan yang benar. Siswa harus disadarkan akan tujuan tercapai melalui pendekatan *drill*; (4) Pelaksanaan pendekatan drill disesuaikan dengan bagian-bagian dari situasi permainan olahraga yang sebenarnya. Hal ini bisa menimbulkan daya tarik dalam latihan; (5) Perlu dilakukan latihan peralihan dari situasi pendekatan *drill* ke situasi permainan yang sebenarnya. Latihan peralihan ini berbentuk drill beberapa unsur gerakan yang dilakukan secara berangkai mendekati situasi dan permasalahan yang ada dalam permainan yang ada dalam permainan yang sebenarnya; (6) Suasana kompetitif perlu diciptakan dalam pelaksanaan pendekatan *drill* tetapi tetap ada kontrol kebenaran gerakannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau, kenyataan di lapangan selama ini pada umumnya guru pendidikan jasmani jarang sekali melakukan variasi-variasi pembelajaran menggiring bola. Sebagai contoh guru jarang sekali menerapkan macam-macam

gaya mengajar dan tidak memvariasikan cara menggiring bola. Kenyataan yang sering dijumpai di lapangan, pada umumnya siswa diinstruksikan langsung melakukan permainan sepak bola. Secara psikologis pembelajaran ini juga mempunyai manfaat terhadap kondisi siswa yaitu, hasrat gerak dan kemauan siswa dapat terpenuhi. Namun dilihat dari faktor teknik yang belum memadai mengakibatkan kualitas permainan jauh dengan apa yang diharapkan, sehingga tidak jarang dari mereka saat menggiring bola sering kali bolanya cepat lepas dari penguasaan kaki dan kurang efektif mengecoh lawan dengan bergerak ke sebelah kanan atau kiri.

Kurangnya sarana khususnya bola, mengakibatkan siswa kurang aktif melakukan tugas ajar yang diberikan guru. Hanya mereka yang bermain mempunyai kesempatan lebih banyak untuk memainkan bola, sedangkan lainnya hanya menonton atau bersenda gurau. Keadaan semacam ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan menggiring bola siswa, sehingga akan mendukung keterampilan bermain sepak bola.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan *Drill* Pada Siswa Kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.

## **METODE**

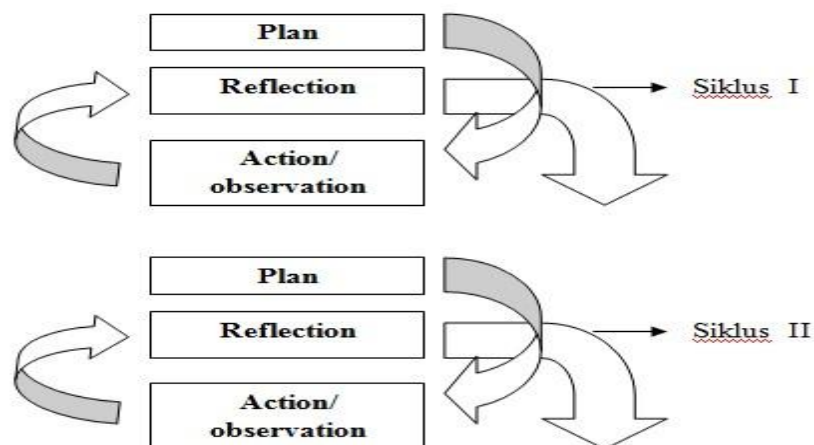
Mengacu pada fakta dan data yang akan dikumpulkan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang bentuk spiral yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis dan Taggart dalam Wiraatmadja, 2006: 66).

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan mutu, proses, praktik, dan hasil pembelajaran. Menurut Suwandi (2011: 29) “Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai masalah yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok pembahasan tertentu tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut”. Suhardjono (2007: 58) mengatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dari beberapa uraian tentang penelitian tindakan kelas, maka kesimpulan penulis tentang penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang fokusnya terhadap masalah yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan perkenaan pada peningkatan proses pembelajaran.

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menggiring bola dalam permainan sepakbola melalui pendekatan *drill*, yang dilakukan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara visual gambar siklus penelitian ini adalah sebagai berikut (Kristiyanto, 2010: 19):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tahap perencanaan adalah tahap pertama dari PTK. Tahap perencanaan dalam tiap siklus ini meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) membuat RPP; (2) mempersiapkan instrumen tes keterampilan menggiring bola; (3) mempersiapkan lembar observasi; (4) mempersiapkan pedoman wawancara.

Tahap tindakan adalah tahap selanjutnya. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka tahap tindakan dalam tiap siklus di rencanakan sebagai berikut: (1) Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar; (2) Guru menyampaikan materi tentang menggiring bola secukupnya sebagai pengantar; (3) Guru memperagakan cara menggiring bola; (4) Siswa berlatih melakukan teknik dasar dan variasi menggiring bola sesuai dengan instruksi guru; (5) Tahap Observasi.

Kegiatan pengamat selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah: (1) memperhatikan respon siswa pada saat pembelajaran menggiring bola; (2) mengamati situasi selama proses kegiatan pembelajaran; (3) mengamati perubahan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran; (4) memperhatikan kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Tahap refleksi adalah tahap berikutnya. Kegiatan guru dan pengamat selama proses ini adalah: (1) mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi yang ingin dicapai telah dikuasai siswa dalam menggiring bola; (2) mengevaluasi mekanisme tindakan, jika ditemukan langkah-langkah tindakan yang kurang tepat, maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya secara lebih terfokus; (3) menegaskan kembali tentang hasil yang telah dicapai; (4) menindaklanjuti hasil pencapaian siswa.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang akan diteliti sebanyak 35 siswa.

**Tabel 1. Subjek Penelitian**

Kelas	Siswa
Kelas XI IPS 2	35
Jumlah	35

*Sumber Data: T.U SMA 2 Negeri Sekayam*



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Siklus I

Peneliti bersama guru penjas melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil pembelajaran menggiring bola pada siklus I antara lain: (1) Kurang pahamnya siswa tentang teknik dasar menggiring bola sebelum diberikan pembelajaran dengan metode pendekatan *drill*. (2) Siswa terlihat kurang begitu serius dalam mengikuti pembelajaran materi pembelajaran menggiring sepak bola. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Tes Menggiring Bola Siklus I**

Rentang nilai	Frekuensi	Predikat	Persentase
86 -100 %	0	Sangat Baik	0 %
75 -85 %	16	Baik	45.71 %
60 -74 %	19	Cukup	54.29 %
55 – 59 %	0	Kurang	0 %
< - 54 %	0	Kurang Sekali	0 %

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 19 orang siswa (54.29%) mendapatkan nilai dalam rentang nilai 60-74 dengan predikat “cukup” dengan rincian 15 orang siswa (42.86%) dinyatakan tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM Individu 70 dan 4 orang siswa (11.43%) dinyatakan tuntas. Kemudian sebanyak 16 orang siswa (45.71%) mendapat penilaian dalam rentang nilai 75-85 dengan predikat “baik” dan dinyatakan tuntas. Untuk keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai antara 70-81 yaitu 20 orang siswa (57.14 %). Dari hasil tersebut berarti telah melampaui target capaian siklus I yaitu (50%), maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki yang ditemukan pada siklus I telah dapat diminimalkan dalam siklus II. Guru kalaborasi dan peneliti telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran menggiring bola dengan

menggunakan punggung kaki. Siswa menjadi lebih senang, aktif, dan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran yang serius tapi santai.

Jenis kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa melakukan teknik dasar menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dengan benar sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Kegiatan yang digunakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki, dengan adanya variasi pembelajaran ini dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Penyajian pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki disesuaikan dan direncanakan antara peneliti dan kolaborator kemudian diterapkan pada siklus kedua telah berhasil dan memikat minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya materi dan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa, maka siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adanya antusias dan motivasi belajar yang tinggi ini berdampak pada meningkatnya keterampilan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dengan benar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa lebih baik dari yang dilakukannya tindakan hingga pelaksanaan tindakan II berikut adalah data hasil keterampilan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki siklus II.

## Data Siklus II

**Tabel 3. Hasil Tes Menggiring Bola Siklus II**

Rentang nilai	Frekuensi	Predikat	Persentase
86-100 %	11	Sangat Baik	31.43 %
75 -85 %	14	Baik	40.00 %
60 -74 %	10	Cukup	28.57 %
55 – 59 %	0	Kurang	0 %
< - 54 %	0	Kurang Sekali	0 %

Berdasarkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa 10 orang siswa (28.57%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 60-74 dengan predikat “Cukup”, dengan rincian 6 orang siswa (17.14%) dinyatakan tidak tuntas atau nilainya dibawah KKM Individu (70) dan 4 orang siswa (11.43%) dinyatakan tuntas. 14 orang siswa (40%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 75-85 dengan predikat “Baik”, dan 11 orang siswa (31.43%) mendapatkan penilaian dalam rentang nilai 86-100 dengan predikat “Sangat Baik”. Dari keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai antara 70-96 yaitu 29 orang siswa (82.86%) berarti telah melampaui target capaian siklus II (75%). Maka berdasarkan pada hasil tersebut penelitian ini dinyatakan selesai.

Secara umum kelemahan dalam pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki yang ditemukan pada siklus I telah dapat diminimalkan dalam siklus II. Guru kalaborasi dan peneliti telah berhasil dalam memimpin pembelajaran. Guru telah mampu membangkitkan semangat siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki. Siswa menjadi lebih senang, aktif dan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki yang sedang berlangsung karena situasi pembelajaran yang serius tapi santai.

Jenis kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diberikan terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa melakukan teknik dasar menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dengan benar sehingga hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Kegiatan yang digunakan ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki, dengan adanya variasi pembelajaran ini dan belum pernah diajarkan pada siswa membuat siswa lebih tertarik dan terasa menyenangkan, sehingga menimbulkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Penyajian pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki disesuaikan dan direncanakan antara peneliti dan kolaborator kemudian diterapkan pada siklus kedua telah berhasil dan memikat minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya materi dan penyajian pembelajaran yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa, maka siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Adanya antusias dan motivasi belajar yang tinggi ini berdampak pada meningkatnya keterampilan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki dengan benar sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa lebih baik dari yang dilakukannya tindakan hingga pelaksanaan tindakan II berikut adalah data hasil keterampilan menggiring bola dengan menggunakan punggung kaki siklus II.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dalam penelitian bahwa terdapat peningkatan pembelajaran keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sekayam Kabupaten Sanggau melalui pendekatan *drill* dapat dilihat dari persentase ketuntasan prasiklus 45.71% meningkat pada siklus I dengan persentase ketuntasan 57.14%, terdapat peningkatan dari persentase prasiklus ke siklus I sebesar 11.43%, kemudian pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan 82.86%, terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25.72%

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kristiyanto, A. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Jasmani*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suwandi, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Kaya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Prawirasaputra, S., dkk. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sugiyanto & Sudjarwo. 1994. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.